



## Pengembangan Modul Ajar dengan Pendekatan *Social Emotional Learning* pada Materi Bangun Ruang

Alwida Ardyanti ✉, Universitas PGRI Madiun  
Titin Masfingatin, Universitas PGRI Madiun  
Reza Kusuma Setyansah, Universitas PGRI Madiun

✉ [alwida\\_2002110026@mhs.unipma.ac.id](mailto:alwida_2002110026@mhs.unipma.ac.id)

**Abstrak:** *Social Emotional Learning* merupakan suatu pendekatan yang membantu peserta didik untuk lebih memahami emosi, merasakan emosi tersebut sepenuhnya, dan menunjukkan empati terhadap orang lain pada saat pembelajaran. *Social Emotional Learning* dapat membantu peserta didik dalam membuat keputusan yang positif dan bertanggung jawab agar tujuan hidup tercapai sekaligus membangun hubungan positif dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar dengan pendekatan *Social Emotional Learning* pada materi bangun ruang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Penelitian ini hanya melibatkan sebanyak 10 peserta didik kelas VII dari SMP Negeri 2 Geger pada semester genap 2023-2024. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi modul ajar, angket respon peserta didik dan soal *pre-test* dan *pos-test*. Hasil penelitian bahwa modul ajar dengan pendekatan *Social Emotional Learning* pada materi bangun ruang dinyatakan cukup valid berdasarkan rata-rata presentase kevalidan sebesar 84%, memenuhi kriteria praktis berdasarkan hasil persentase angket respon peserta didik sebesar 86,67%, efektif dalam kriteria sedang berdasarkan nilai N-Gain berdasarkan hasil tes hasil belajar peserta didik sebesar 60,38%. Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk menerapkan modul ajar dengan pendekatan *Social Emotional Learning* pada materi bangun ruang dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Modul Ajar, *Social Emotional Learning*, Bangun Ruang



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kurikulum terbaru yang ditetapkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang digunakan untuk melakukan pemulihan dalam pembelajaran pasca pandemi (Priantini et al., 2022). Kurikulum merdeka lebih menekankan pada kebebasan dalam pembelajaran, menciptakan inovasi, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan keunikan masing-masing (Firdaus et al., 2022). Karakteristik pada kurikulum merdeka diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan *soft skill*, karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran materi esensial dan struktur kurikulum yang fleksibel (Jojo & Sihotang, 2022; Yunita et al., 2023). Kurikulum merdeka menekankan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi perkembangan teknologi yang cepat sehingga dapat membantu peserta didik mengatasi perubahan kondisi dan tuntutan lingkungan.

Pendidikan di Indonesia menjadi wadah pengembangan potensi dan mencerdaskan generasi bangsa agar siap menghadapi kehidupan yang akan datang. Kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik dapat berjalan dengan baik, tidak hanya tergantung pada instruksi guru, melainkan juga faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah, rasa memiliki, hubungan positif dengan guru, hubungan positif dengan teman dan umpan balik yang diterima oleh peserta didik (Widiastuti, 2022). Emosi dan kognisi saling berhubungan menurut penelitian neurosains. Emosi dan kognisi penting dalam pembelajaran agar setiap peserta didik dapat memahami, mengatur dan menghubungkan konsep akademik dengan sosial.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Geger menunjukkan adanya permasalahan rendahnya karakter peserta didik. Banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran aturan tata tertib, terutama pelanggaran pada hal kedisiplinan terkait masuk jam sekolah, membolos saat jam pelajaran, kerapian dalam berseragam, dan kurangnya kesopanan dalam berperilaku terhadap guru. Selain itu terdapat masalah lain yaitu kurangnya keterampilan komunikasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang kurang aktif dan cenderung tidak percaya diri, lebih suka menyendiri dan pasif perlu mendapatkan perlakuan khusus oleh guru. Hal itu mendorong terjadinya perundungan yang dilakukan antar peserta didik.

Perilaku menyimpang peserta didik dapat dikurangi atau dicegah melalui keterampilan sosial dan emosional. Munculnya kasus perundungan, motivasi belajar rendah hingga putus sekolah, peserta didik dengan gangguan emosional seperti stres, kecemasan, depresi ketika sekolah menunjukkan masih lemahnya perkembangan sosial dan emosional para peserta didik (Fikri et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kompetensi sosial dan emosional. Pembelajaran sosial emosional adalah pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman diri, empati terhadap orang lain, serta kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif. Peserta didik yang mampu bersikap empati akan lebih mungkin untuk menjalin hubungan yang positif dengan lainnya.

Pengimplementasian pembelajaran pada kurikulum merdeka memerlukan modul ajar. Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran. Penyusunan modul ajar disesuaikan dengan capaian pembelajaran fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar dirancang dengan struktur yang jelas, termasuk tujuan pembelajaran, isi materi, metode pembelajaran, aktivitas, evaluasi, dan sumber referensi (Ruspa et al.,

2022). Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas 7 SMPN 2 Geger, bahwa guru kesulitan dalam menentukan bentuk pembelajaran yang mengajarkan kemampuan social emosional. Hal tersebut tentu menjadi penghambat guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan pendekatan social emosional.

Pengembangan salah satu perangkat pembelajaran yaitu bahan ajar dengan pendekatan sosial emosional sudah pernah dilakukan (Anita et al., 2022). Penelitian (Anita et al., 2022) menghasilkan bahan ajar elektronik berbasis *social emotional learning* yang digunakan untuk meningkatkan nilai profil pelajar pancasila pada jenjang sekolah dasar. Hasil evaluasi yang dilakukan bahan ajar berorientasi *social emotional learning* ini efektif dan efisien untuk digunakan. Selain itu belum ditemukan penelitian pengembangan modul ajar dengan pendekatan *social emotional learning* fase E yaitu kelas 7,8,9 sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, peneliti ingin membuat inovasi dalam perangkat pembelajaran yaitu pengembangan modul ajar yang berbasis pada pembelajaran dengan pendekatan *social emotional learning*. Pentingnya pengembangan modul ajar ini adalah sebagai terobosan baru pembelajaran berbasis *social emotional learning* yang harus dilaksanakan oleh guru demi memajukan pendidikan Indonesia.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Metode penelitian dan pengembangan ini adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015). Rancangan penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Menurut (Sugiyono, 2015) metode ADDIE bersifat umum dan sangat tepat dikembangkan dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Geger, yang beralamat di Jalan Raya Nglandung Satu, Desa Nglandung, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas VII-A tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi modul ajar, angket respon peserta didik dan *soal pretest* dan *posttest*.

Teknik pengolahan data untuk menguji kevalidan modul ajar menurut (Akbar, 2013) menggunakan persentase validasi gabungan dari validator. Hasil angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul ajar. Pengujian keefektifan modul ajar menggunakan N-Gain yang diperoleh dari skor hasil belajar peserta didik (Guntara, 2020).

## HASIL PENELITIAN

Modul ajar matematika dengan pendekatan *social emotional learning* melalui penelitian pengembangan (research and development) menggunakan ADDIE sebagai model pengembangan.

### 1. *Analyze* (Tahap Analisis)

Pada tahap analisis peneliti melakukan penelitian awal di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun. Penelitian awal ini dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran matematika. Hasil pada tahap analisis yaitu didapatkan kurikulum yang digunakan pada pembelajaran kelas 7 yaitu kurikulum merdeka. Modul ajar yang digunakan

oleh guru dalam pembelajaran belum memiliki kelengkapan komponen sesuai dengan kurikulum merdeka. Pada analisis karakter ditemukan beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik seperti terlambat masuk kelas, membolos saat mata pelajaran tertentu dan sebagainya.

## 2. Design (Tahap perancangan)

Tahapan perancangan peneliti akan merancang modul ajar dari analisis secara konseptual dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam menilai produk tersebut. Perancangan modul ajar menghasilkan desain awal modul ajar, angket lembar validasi modul yang akan divalidasi oleh 3 validator, angket respon peserta didik serta perancangan soal *pretest* dan *posttest*.

## 3. Development (Tahap Pengembangan)

*Development* merupakan proses menghasilkan perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Pada tahap *development* yang dilakukan yaitu menemukan penelitian sebelumnya tentang modul ajar yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan. Modul ajar yang dikembangkan peneliti hasil awal dari perancangan modul. Kemudian modul ajar dikembangkan dan dilakukan validasi oleh ahli pendidikan. Data hasil evaluasi dari ahli materi dan ahli media selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kevalidan dari modul ajar. Aspek-aspek yang termasuk penilaian antara lain kompetensi, kualitas materi, kelengkapan modul, kesesuaian modul dengan pendekatan social emotional learning, kesesuaian modul dengan problem based learning, tata bahasa, penyajian dan desain modul ajar. Modul ajar ini dikembangkan untuk 2 jam pembelajaran dengan pendekatan *social emotional learning* untuk memperbaiki karakter peserta didik. Pendekatan *social emotional learning* dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

| URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN                                |                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pertemuan Pertama</b>                                    |                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Kegiatan Pendahuluan (15 menit)</b>                      |                                                                                                                                                                                                                                 |
| 1.                                                          | Persiapan peserta didik: -a. siswa duduk dan berdoa untuk memulai pembelajaran dengan berdoa, guru memotivasi suasana belajar, kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, keabsahan buku tulis dan sumber belajar. |
| 2.                                                          | Guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan "Mengidentifikasi Emosi Diri" untuk mengetahui perasaan peserta didik hari ini dan menanyakan peserta didik apa belak.                                                     |
| a.                                                          | Peserta didik diminta untuk menuliskan kondisi dirinya, baik secara fisik maupun emosi. -Apa yang sedang dirasakan? Apa yang sedang dirasakan? Apa yang sedang dirasakan dalam hati? (KSE Kenali dan Mengidentifikasi emosi)    |
| b.                                                          | Peserta didik dapat menggunakan media yang ada di kelas untuk membantu mereka dalam kegiatan ini. (KSE Kenali dan Mengidentifikasi emosi)                                                                                       |
| c.                                                          | Salah satu peserta didik menceritakan keta-keta mereka kepada teman-temannya sesuai dengan keta yang diambil dari kotak atau berpasangan. (KSE Kenali dan Mengidentifikasi emosi)                                               |
| 3.                                                          | Guru memotivasi, memotivasi peserta didik.                                                                                                                                                                                      |
| 4.                                                          | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.                                                                                                                                                                                          |
| 5.                                                          | Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya.                                                                                  |
| 6.                                                          | Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.                                                                                                  |
| 7.                                                          | Guru bertanya mengenai informasi tentang penerapan hasil penemuan dan volume belajar dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik menjawab dengan analisis masing-masing.                                                      |
| <b>Kegiatan Inti (90 menit)</b>                             |                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Langkah 1: Menentukan Peserta Didik Terhadap Masalah</b> |                                                                                                                                                                                                                                 |
| 1.                                                          | Peserta didik melakukan latihan dengan menggunakan kartu yang berisi gambar (Garis lurus, buku tulis) yang dimiliki peserta didik.                                                                                              |
| 2.                                                          | Guru menjelaskan materi hasil penemuan dan volume belajar dalam dan peserta didik menjawab dengan tulis.                                                                                                                        |
| 3.                                                          | Dibutuhkan latihan dengan menggunakan kartu yang berisi gambar (Garis lurus, buku tulis) yang dimiliki peserta didik.                                                                                                           |
| <b>Langkah 2: Menentukan peserta didik</b>                  |                                                                                                                                                                                                                                 |
| 4.                                                          | Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.                                                                                                  |

**Gambar 1.** Kegiatan SEL dalam Modul Ajar

Pada tahap pengembangan setelah modul ajar selesai dikembangkan, peneliti memilinta validator untuk melakukan validasi. Kemudian diolah menjadi persentase gabungan. Data yang diperoleh dari tiga validator diolah menggunakan rumus berikut.

$$\text{nilai validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Rumus validitas dari 3 validator sebagai berikut.

$$v = \frac{vah_1 + vah_2 + vah_3}{3}$$

Keterangan :

$v$  = validitas gabungan

$vah_1$  = nilai validitas dari validator 1

$vah_2$  = nilai validitas dari validator 2

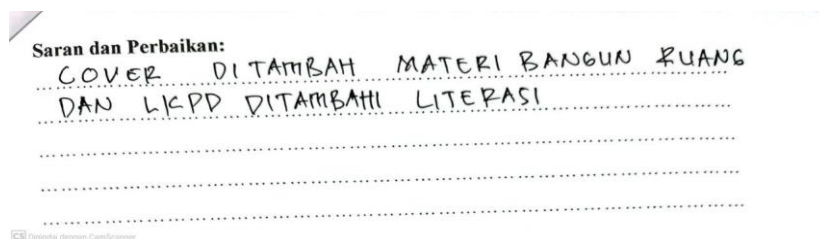
$vah_3$  = nilai validitas dari validator 3

Hasil validasi modul ajar oleh tiga validator disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil Validasi Modul Ajar

| Hasil Validasi                     | Validator |     |     |
|------------------------------------|-----------|-----|-----|
|                                    | I         | II  | III |
| Total Skor yang akan dicapai (TSe) | 70        | 68  | 64  |
| Total skor yang diharapkan (Tsh)   | 80        | 80  | 80  |
| Presentase Validasi                | 88%       | 85% | 80% |
| Presentasi Gabungan                | 84%       |     |     |

Data yang diperoleh dari validator diolah dan menghasilkan persentase kevalidan modul ajar yaitu sebesar 84% yang termasuk dalam kategori cukup valid dengan sedikit revisi. Revisi modul ajar didasarkan pada saran/ komentar yang diberikan oleh validator. Gambar 2 menunjukkan saran dari validator untuk melakukan revisi sebelum diterapkan.



**Gambar 2.** Saran Validator

Saran yang diberikan oleh validator kemudian digunakan oleh peneliti untuk merevisi sebelum digunakan pada uji coba lapangan. Hasil revisi dapat dilihat pada Tabel 4.berikut ini.

**Tabel 4.** Revisi Modul Ajar

| Sebelum Revisi | Setelah Revisi |
|----------------|----------------|
|                |                |
|                |                |

|                                                                                   |                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|

#### 4. Implementation (Tahap Penerapan)

Pada tahap penerapan setelah modul ajar yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak oleh validator, maka selanjutnya adalah proses penggandaan yang disesuaikan dengan jumlah yang dibutuhkan. Kemudian akan dilakukan pengimplementasian pada proses pembelajaran di kelas. Tahap ini dilakukan dengan uji coba kelompok terbatas dan uji coba lapangan. Subyek dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pada tahap uji terbatas merujuk dari (Sugiyono, 2015), peserta didik yang dijadikan subyek dari kelas VII-A adalah 33% dari peserta didik berkemampuan awal rendah, 33% dari peserta didik berkemampuan awal sedang dan 33% dari peserta didik berkemampuan awal tinggi. Pada uji terbatas ini waktu yang digunakan hanya 1 jam pelajaran dan materi yang disampaikan hanya terbatas pada luas permukaan tabung. Kemudian setelah pembelajaran peserta didik mengisi angket untuk mendapat respon sebelum pengujian dalam kelompok besar.

#### 5. Evaluate (Tahap Evaluasi)

Tahap evaluasi adalah melakukan evaluasi program pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Proses evaluasi difokuskan untuk menganalisis dan menilai hasil dari penelitian dan penilaian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Hasil yang didapatkan akan dianalisis dan ditarik kesimpulan mengenai kelayakan modul ajar yang telah dikembangkan. Tahap evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui produk pengembangan yang sudah dikembangkan perlu adanya banyak perbaikan atau hanya menambahkan beberapa masukan dari validator saja.

##### a. Analisis Kevalidan Modul Ajar

Aspek-aspek dalam modul ajar akan dinilai dengan skala likert. Selanjutnya nilai dijumlahkan dan dipersenkan. Adapun rumus yang digunakan menurut (Akbar, 2013) sebagai berikut:

$$\text{nilai validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Rumus validitas dari 3 validator sebagai berikut.

$$v = \frac{vah_1 + vah_2 + vah_3}{3}$$

Keterangan :

v= validitas gabungan

vah<sub>1</sub>= nilai validitas dari validator 1

vah<sub>2</sub>= nilai validitas dari validator 2

vah<sub>3</sub>= nilai validitas dari validator 3

b. Analisis Kepraktisan

Analisis kepraktisan yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Akbar, 2013) dengan rumus analisis kepraktisan sebagai berikut.

$$V_p = \frac{TSE_p}{S - Max} \times 100\%$$

Keterangan:

V<sub>p</sub>= Validitas Kepraktisan

TSE<sub>p</sub>= Total Skor Empirik Kepraktisan

S-Max= Skor Maksimal yang diharapkan

Analisis kepraktisan modul ajar yang dikembangkan didapatkan dari hasil angket respon peserta didik. Angket respon peserta didik menghasilkan persentase gabungan sebesar 86,80% dengan kategori sangat praktis. Validitas kepraktisan dari tiga validator didapatkan hasil pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan**

| <b>Kepraktisan modul ajar berdiferensiasi berorientasi <i>social emotional learning</i> berbasis <i>problem based learning</i> materi bangun ruang</b> |        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Total Skor Empirik Kepraktisan (TSE <sub>p</sub> )<br>Gabungan                                                                                         | 1302   |
| Skor Maksimal yang diharapkan (S-Max)<br>Gabungan                                                                                                      | 1500   |
| Presentase Gabungan                                                                                                                                    | 86,80% |

c. Analisis Keefektifitasan Modul Ajar

Menurut (Guntara, 2020) rumus yang digunakan untuk menganalisis keefektifan perangkat pembelajaran menggunakan skor N-Gain sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Hasil nilai N-Gain pesertadidik dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil N-Gain**

| <b>Keefektifan modul ajar berdiferensiasi berorientasi <i>social emotional learning</i> berbasis <i>problem based learning</i> materi bangun ruang</b> |        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Total Skor <i>Pretest</i>                                                                                                                              | 470    |
| Total Skor <i>Posttest</i>                                                                                                                             | 790    |
| Rata-rata Presentase N-Gain                                                                                                                            | 60,38% |
| <b>Kategori Sedang</b>                                                                                                                                 |        |

Pada penelitian ini didapatkan hasil nilai N-gain sebesar 60,38% yang masuk efektif dalam kategori sedang.l

## PEMBAHASAN

1. Modul ajar dengan pendekatan Social Emotional Learning pada materi bangun ruang telah divalidasi oleh validator sebelum diujicobakan dalam proses pembelajaran. Modul ajar dengan pendekatan Social Emotional Learning pada materi bangun ruang dikatakan cukup valid apabila skor gabungan dari validator memperoleh hasil  $> 70,0\%$  (Akbar, 2013). Menurut (Nabila et al., 2021) modul ajar dikatakan valid atau layak dilihat dari terpenuhinya indikator validasi yang terdiri dari lima komponen yaitu, komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikan dan karakteristik modul. Hasil analisis validasi modul ajar dengan pendekatan Social Emotional Learning pada materi bangun ruang diperoleh kevalidan dari ketiga validator sebesar  $84\%$ . Menurut (Akbar, 2013) kevalidan  $84\%$  termasuk dalam kategori cukup valid dengan revisi kecil. Modul ajar tersebut dapat digunakan setelah dilakukan revisi sesuai arahan validator. Sebagai perangkat pembelajaran matematika, modul ajar dengan pendekatan Social Emotional Learning pada materi bangun ruang memuat langkah-langkah pembelajaran yang memiliki kegiatan menemukan dan mengaplikasikan luas permukaan dan volume tabung ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berdasarkan analisis data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa modul ajar dengan pendekatan Social Emotional Learning pada materi bangun ruang yang dikembangkan memperoleh kepraktisan sebesar  $86,67\%$ . Menurut (Akbar, 2013) menunjukkan bahwa presentase  $86,67\%$  tergolong kategori sangat praktis. Peserta didik memberikan respon positif terhadap modul ajar Hasil analisis data kepraktisan tersebut menunjukkan bahwa modul ajar dengan pendekatan *social emotional learning* pada materi bangun ruang praktis untuk digunakan peserta didik kelas VII-A SMPN 2 Geger. Penerapan pendekatan sosial emosional melalui kegiatan berdiskusi serta presentasi membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan modul ajar memberikan semangat baru dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nasution et al., 2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif saat mengikuti pembelajaran menjadikan peserta didik memiliki motivasi, semangat baru, empati, rasa tanggung jawab, dapat mengambil keputusan dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Selain itu penggunaan media pembelajaran, bahan ajar yang menarik serta metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya membuat peserta didik semangat dalam memahami materi yang diberikan.
3. Keefektifan modul ajar dengan pendekatan *social emotional learning* pada materi bangun ruang pada uji coba terbatas dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas VII-A SMPN 2 Geger. Berdasarkan analisis nilai N-Gain pada Tabel 3 menunjukkan bahwa modul ajar dengan pendekatan *social emotional learning* pada materi bangun ruang memiliki rata-rata nilai N-Gain sebesar  $60,38\%$ . Hasil tersebut menunjukkan modul ajar efektif dan terdapat pada kategori sedang. Hasil N-Gain yang diperoleh dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan sekolah yang tidak kondusif membuat peserta didik yang tidak siap ketika dilaksanakan *pretest* dan *posttest*. Kondisi lingkungan ketika pelaksanaan tes hasil belajar peserta didik yaitu tidak kondusif dikarenakan adanya kegiatan gladi bersih perpisahan kelas IX. Fokus peserta didik terpecah karena pengeras suara kegiatan gladi bersih sangat keras sehingga mengganggu. Faktor-faktor tersebut membuat hasil belajar peserta didik tidak terlalu bagus. Hal ini didukung oleh (Afrinaval & Syamwil, 2023) yang

menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat menurunkan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengembangkan modul ajar dengan pendekatan *Social Emotional Learning* pada materi bangun ruang yang telah dilaksanakan, memperoleh hasil bahwa modul ajar layak digunakan karena telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan serta dapat membantu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VII SMPN 2 Geger. Peneliti disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait modul ajar yang telah dikembangkan agar dapat diimplementasikan dalam uji coba lapangan memperbaiki kekurangan dan menghasilkan produk lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaval, G., & Syamwil, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun | JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL [JMPIS]. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1626>
- Akbar, S. (2013). Instrumen perangkat pembelajaran (2nd ed.). Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=860002#>
- Anita, Y., Walidi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social And Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7087–7095. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3280>
- Fikri, A., Muhammad, G., Adila, R., Aisa, S., Saputri, F. A., Putri, A. P., Marisya, M., Ardela, N., Kamadhillah, F. R., & Desrianti, R. (2023). Sosialisasi Kepada Siswa SMKN 1 Kempas Mengenai Stop Bullying Pencegahan Tindak Kekerasan Di Sekolah Jadilah Sahabat Bukan Pelaku Bullying Oleh Mahasiswa Kukerta Universitas Riau. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.56444/perigel.v2i3.1075>
- Firdaus, H., Laensadi, A., & ... (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal ...*, Query date: 2023-11-13 15:42:22. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5302>
- Guntara, Y. (2020). Normalized gain ukuran keefektifan treatment. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27603.40482>
- Jojoy, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Query date: 2023-11-13 15:42:22. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/8161>
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475>
- Nasution, N., Dewi, E., & Ummah, S. V. R. Q. (2023). Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas

- X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 6(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3262>
- Priantini, D., Suarni, N., & ... (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan ...*, Query date: 2023-11-13 15:42:22.  
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1386>
- Ruspa, A., Bumbungan, B., Nur, H., & Parubang, D. (2022). Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, dan Modul Ajar di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo. *Abdimas ...*, Query date: 2023-11-30 22:40:05.  
<https://www.pusdig.web.id/abdimas/article/view/78>
- Sugiyono, P. D. (2015). *METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN. ALFABETA,CV.*
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), Article 4.  
<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & ... (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of ...*, Query date: 2023-11-13 15:42:22.  
<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2122>